

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini akan memaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang berjudul: “Model Penanaman Nilai *Religijs* Melalui Kesenian *Tadut* Pada Masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan”. Agar lebih rinci, maka simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

5.1. Simpulan

5.1.1. Nilai *Religijs* dalam Kesenian *Tadut*

Kesenian *tadut* merupakan kesenian tardisi di daerah *Besemah* berupa sastra tutur yang mengandung nilai-nilai *religijs* serta berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadis. Adapun aspek-aspek *religijs* yang terkandung dalam kesenian *tadut* meliputi tiga hal yakni:

5.1.1.1 Aspek *pekik* (norma atau hukum-hukum dalam kehidupan), *pekik* merupakan ilmu yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Adapun aspek *pekik* dalam kesenian *tadut* meliputi:

5.1.1.1.1 Menjalankan Ibadah Shalat, merupakan tanda syukur atas apa yang telah Allah berikan kepada seseorang yang penuh kenikmatan. Dalam kesenian *tadut* menjalankan ibadah shalat terdapat pada syair *tadut undang-undang sembahyang*, *tadut* ini menceritakan tentang seorang mukmin hendaklah mengetahui undang-undang shalat serta membiasakan sholat lima waktu tepat pada waktunya hal ini akan memberikan dampak positif bagi seseorang yang melaksanakannya, dampak itu berupa kedisiplinan waktu. Jika seorang mukmin meninggalkan shalat maka akan binasalah tubuhnya nanti pada hari pembalasan.

5.1.1.1.2 Perintah Menuntut Ilmu, merupakan kewajiban bagi setiap muslim tanpa terkecuali, hal ini karena ilmu sangat penting dalam menjalankan

kehidupan baik untuk kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat. Dalam kesenian *tadut* perintah menuntut ilmu pada syair *tadut agame iselam*, *tadut* ini menceritakan bahwa menuntut ilmu dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat sangatlah diwajibkan baik laki-laki maupun perempuan muslim untuk mengetahui ilmu agama Islam. Perintah menuntut ilmu tidak di bedakan antara laki-laki dan perempuan. Hal yang paling di harapkan dari menuntut ilmu ialah terjadinya perubahan pada seorang muslim ke arah yang lebih baik jadi dengan mengetahui rukun Iman, rukun Islam maupun rukun *Sara*’ setiap laki-laki maupun perempuan muslim mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat kelak. Dengan demikian dalam melakukan pekerjaan seorang muslim dituntut mengetahui ilmunya dari pekerjaan tersebut, karena dengan mengetahui ilmunya pekerjaan akan lebih terarah dan tidak berantakan.

- 5.1.1.1.3 Berdoa Kepada Allah SWT, merupakan wujud seorang hamba yang menunjukkan rasa syukur bahwa manusia tidak berdaya tanpa pertolongan, ridha, kasih sayang, ampunan serta nikmat yang Allah SWT berikan. Dalam kesenian *tadut* berdoa kepada Allah SWT terdapat pada syair *tadut samarukin*, *tadut* ini menceritakan bahwa seorang istri yang berdo’a kepada Allah agar suaminya diberikan kesembuhan dalam sakitnya, serta diberikan jalan yang benar jika suaminya berubah niat dalam menjalankan Ibadah, serta diampuni segala dosanya selama hidupnya dan istrinya juga menjelaskan bahwa kemana lagi akan memohon pertolongan kalau bukan pada Allah SWT semata. Dengan demikian pentingnya seorang hamba melibatkan doa dalam setiap pekerjaannya maupun setiap melaksanakan ibadah agar selalu diberi petunjuk serta dimudahkan oleh Allah.

- 5.1.1.2 Aspek *tauhid* (keimanan) merupakan ilmu yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Adapun aspek-aspek *tauhid* dalam kesenian *tadut* meliputi:

- 5.1.1.2.1 Iman kepada Allah; maksudnya percaya bahwa adanya Allah SWT. Untuk memahami adanya Allah bukan berarti kita harus dapat meraba, melihat dan merasakan-Nya. Dalam kesenian *tadut* aspek iman kepada Allah terdapat pada syair pertama di *tadut* rukun iman. *Tadut* ini menjelaskan bahwa seorang yang ingin masuk Islam haruslah beriman kepada Allah dengan mengucapkan kalimat syahadat *Laillahailah Muhammad Rasulallah* artinya mempercayai bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah. Hal ini tidak hanya diucapkan akan tetapi dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas dalam hati bahwa tiada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah.
- 5.1.1.2.2 Iman Kepada Malaikat Allah, seorang yang beriman percaya bahwa Allah SWT menciptakan malaikat yang tidak pernah tidur, tidak makan dan minum serta melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan perintah Allah. Dalam kesenian *tadut* aspek iman kepada Malaikat Allah terdapat pada syair kedua di *tadut* rukun iman. *Tadut* ini menjelaskan bahwa seorang mukmin haruslah mempercayai adanya malaikat ciptaan Allah.
- 5.1.1.2.3 Iman kepada kitab Allah, merupakan meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab kepada Rasul-Nya sebagai pedoman untuk mendidik dan menuntun manusia ke jalan yang lurus. Dalam kesenian *tadut* aspek iman kepada kitab Allah terdapat pada syair ketiga di *tadut* rukun iman. Salah satunya *tadut Perbantahan Alif Dengan Ba* yakni memperkenalkan huruf-huruf arab, dimulai dengan huruf *alif* dan *ba*, dan *tadut* ini mempunyai arti kiasan, karena tidak mungkin huruf dapat berbantahan. Tatkala ditarik menjadi *alif*, siapa yang menariknya, mengucapkan dua kalimat syahadat. Maksud kalimat ini untuk memperkenalkan kalimat syahadat, kata *ba* aku dahulu, kata *alif* aku berdiri dengan sendirinya. *Alif* berkata, jikalau sungguh cahaya berkuasa dan berniat, supaya diturunkan malaikat Jibril. Setelah malaikat Jibril turun, *ba* disuruh mengatakan, *ba* diberi garis depan menjadi *bu*, artinya perbuatan salah dengan benar. *Ba* diberi garis

bawah menjadi *bi* artinya beda berbuat salah dan benar. Apa sebenarnya nama *alif*, datanglah dalil firman Allah ta'ala; *ba* kalah, *ba* kalah, *ba* terjadilah, *Alif* hidup karena Zat Allah, Zat hidup karena Sifat, hilang Sifat karena Zat, Zat berdiri sendiri.

- 5.1.1.2.4 Iman kepada Rasul Allah, beriman kepada Rasul merupakan sorang mukmin haruslah mempercayai adanya Nabi dan Rasul yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia. Dalam kesenian *tadut* aspek iman kepada Rasul Allah terdapat pada syair keempat di *tadut* rukun iman. Adapun *tadut* yang mengandung aspek iman pada Rasul yakni *tadut Sebelum ade langit sebelum ade bumi*. *Tadut* ini menggambarkan sebelum diciptakan langit dan bumi, ada cahaya Muhammad yang heran akan dirinya, jikalau hamba siapa tuhan, jikalau tuhan siapa hambaa. Allah berfirman: saya dari Allah, saya adalah saya, kata Allah ta'ala. Artinya asal mula segalanya dari Allah. Dengan demikian seorang mukmin mempercayai bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah dan segala sesuatunya berasal dari Allah dan akan kembali kepada Allah.
- 5.1.1.2.5 Iman kepada Hari Kiamat, merupakan sarana untuk menghantarkan manusia mendapatkan balasan secara adil tentang apa yang mereka telah lakukan ketika hidup di dunia. Dalam kesenian *tadut* aspek iman kepada hari kiamat terdapat pada syair bait ke empat *tadut qodho dan qodar*. *Tadut* ini mejelaskan bahwa barang siapa yang meninggalkan larangan-larangan Allah akan masuk surga dan barang siapa yang mengikari janji maka akan masuk neraka. Dengan demikian pentingnya seorang mukmin percaya bahwa adanya hari akhir yakni hari kiamat dimana pada hari itu semua manusia dikumpulkan di padang mahsyar untuk ditimbang amal baik dan buruk selama di dunia.
- 5.1.1.2.6 Iman kepada Takdir Allah, takdir atau qodo' dan qadar adalah ketentuan Allah bagi manusia yang menunjukan bahwa Allah Maha Kuasa dalam menentukan nasib manusia. Dalam kesenian *tadut* aspek iman kepada takdir Allah terdapat pada syair keenam di *tadut qodho*

dan qodar. Tadut ini menggambarkan bahwa segala sesuatu telah ditakdirkan oleh Allah, ada enam perkara yang sudah tersurat dalam takdir tersebut. Qodho dan qodar artinya melaksanakan, karena sudah dijanjikan dahulunya sebelum manusia di turunkan kea lam fana dan sudah tersurat pada catatan Illahi, mengenai ada dan tiada, enak tidaknya, untung rugi. Bila ada jangan sombong, bila tidak ada harus tabah, bila enak harus sabar, bila tidak enak tetap bersyukur mengucapkan Alhamdulillah, karena Allah ta'ala. Barang siapa mengerjakan kebajikan maka akan beruntung di akhirat dan barang siapa mengerjakan hal yang dilarang maka akan rugi di akhirat. Barang siapa menepati janji akan masuk surga dan barang siapa yang tidak menepati janji niscaya akan masuk neraka. Dengan demikian seorang mukmin haruslah mempercayai qodo dan qodar.

5.1.1.3 Aspek *tasawwuf* atau akhlak, *tasawuf* merupakan ilmu yang mengatur hubungan manusia dengan diri sendiri atau yang mengatur tentang akhlak manusia. Adapun aspek-aspek *tasawuf*/akhlak dalam kesenian *tadut* meliputi:

5.1.1.3.1 Berbakti kepada Orang Tua, berbakti kepada orang tua merupakan sikap kepatuhan terhadap orang tuanya yang sangat dihargai dan dihormatinya karena kasih sayang terhadap anaknya yang telah membesarkan dan merawatnya hingga dewasa. Dalam kesenian *tadut* aspek berbakti kepada orang tua terdapat pada syair *tadut asal diri kite yang halus. Tadut* ini menggambarkan asal mula diri kita dari sekepal darah, sekepal daging, tiga bulan cahaya dikandung ibu, dan masih belum berbentuk. Empat bulan dikandung ibu, sudah berbentuk dan di tiupkan ruh oleh Allah kemudian lima bulan dikandung ibu, sudah mulai bergerak dengan mengucapkan Allah urobbi, tujuh bulan dikandung ibu cahaya Muhammad, memuji Allah tuhanku dan Sembilan bulan sepuluh hari di kandung ibu maka lahir lah seorang anak ke dunia..

- 5.1.1.3.2 Disiplin, artinya melaksanakan sesuatu secara konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan. Dalam kesenian *tadut* aspek disiplin terdapat pada syair *tadut inuriyah dek nginak-e*. *Tadut* ini maksud dari syair *tadut nuriyah* ini sebagai umpamaan yang mencari cahaya surga, *nuriyah* disini diartikan cahaya surga, jadi untuk mencari dan mendapatkan cahaya surga kita harus melakukan perintah-perintah Allah SWT seperti sholat, puasa, mengadakan majelis *ta'lim* dll. Disini digambarkan bahwa betapa sulitnya untuk mendapatkan cahaya surga dan kita juga harus menjauhi semua larangan Allah, apabila sudah melakukan perintah-perintah Allah maka cahaya surga pun akan di dapat. Dengan demikian dalam beribadah khususnya melaksanakan sholat wajib haruslah disiplin waktu agar tidak menunda-nunda waktu sholat. Berdasarkan syair diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek disiplin sangatlah penting dalam mengerjakan sholat maupun dalam hal apapun agar apa yang dicita-citakan dapat terwujud.
- 5.1.1.3.3 Memberikan Teladan, memberikan contoh yang baik kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Dalam kesenian *tadut* aspek memberikan teladan terdapat pada syair *tadut melebung pisang*. *Tadut* ini menceritakan bahwa orang tua hendaklah menjadi panutan dan memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Baik itu dalam bertingkah laku, cara berbicara, bermasyarakat maupun dalam melaksanakan kewajiban seorang mukmin yakni melaksanakan sholat, puasa. Berdasarkan syair diatas ditegaskan bahwa aspek teladan sangatlah mempengaruhi perilaku seseorang anak.
- 5.1.1.3.4 Bersyukur, artinya memanjatkan do'a kepada Allah SWT dan berserah diri kepada-Nya. Dalam kesenian *tadut* aspek bersyukur terdapat pada syair *tadut samarukin*. *Tadut* ini menceritakan bahwa janganlah berputus asa dan menyesali apa yang telah terjadi karena itu akan merusak iman seseorang, dengan demikian seorang mukmin haruslah selalu bersyukur atas apa yang diberikan kepada kita karena setiap kejadian pasti ada hikmah dibalik itu semua dan bersyukur karena masih banyak saudara seagama dan setanah air kita yang lebih dibawah kita.

Berdasarkan syair diatas dijelaskan bahwa aspek syukur sangatlah penting dalam kehidupan dan harus ditanamkan dalam diri setiap mukmin.

- 5.1.1.3.5 Tanggung Jawab, biasa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu. Dalam kesenian *tadut* aspek tanggung jawab terdapat pada syair *tadut ndak kebang ambiklah gulai*. *Tadut* ini menceritakan bahwa manusia diberi kesempatan untuk bepergian kemana saja, jalan-jalan, menikmati alam semesta, dan bersenang-senang, akan tetapi jangan pernah meninggalkan kewajiban sebagai seorang mukmin baik dalam keadaan apapun selalu sempatkan ingat kepada Allah.
- 5.1.1.3.6 Sabar, tidak mudah putus asa, tidak gampang marah, dan penurut. Dalam kesenian *tadut* aspek sabar terdapat pada syair *tadut samarukin*. Syair *tadut* ini menceritakan bahwa sang suami yang memberi nasihat kepada sang istri agar bersabar dalam cobaan yang Allah berikan kepadanya serta menganjurkan pada sang istri untuk tidak menangisi kepergiannya, karena hanya akan merusak Iman. Jika sang istri sayang pada suaminya maka dianjurkannya untuk menuntu ilmu agama agar nantinya bisa bertemu disurga dan tidak terlena dengan kenikmatan dunia.
- 5.1.1.3.7 Tawakal, artinya menerima keyataan dan penyerahan diri kepada Yang Maha Pencipta. Dalam kesenian *tadut* aspek tawakal terdapat pada syair *tadut samarukin*. Syair *tadut* ini bahwa suami istri yang baru saja pulang dari menjalankan ibadah haji, akan tetapi se usai pulang haji suaminya menderita sakit parah dan tidak dapat disembuhkan.
- 5.1.1.3.8 Jujur, artinya tidak pernah berbohong baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan. Dalam kesenian *tadut* aspek jujur terdapat pada syair *tadut di mane ade bilah*. *Tadut* ini menceritakan bahwa dimana saja kita berada, semua tingkah laku kita selalu dimonitor oleh Allah dan akan direkamannya yang nanti menjadi saksi apa yang kita perbuat selama di dunia.

- 5.1.2 Penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* dalam ruang lingkup anggota *bepu'um* yang dilakukan dengan cara sebagai berikut.
- 5.1.2.1 Teladan, dalam menanamkan nilai *religius*, sosial yang terkandung dalam kesenian *tadut* guru *bepu'um* memberikan contoh perilaku dan sikap yang baik kepada masyarakat *Besemah*. Hal ini direfleksikan oleh guru *bepu'um* dalam kegiatan bertadut dengan memberi salam terlebih dahulu, bertutur kata yang lembut dan tidak kasar, memberikan contoh dalam perilaku seperti sholat, puasa, mengaji dll. Sehingga dengan adanya sikap tersebut diharapkan masyarakat dapat mencontoh perilaku tersebut dan menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5.1.2.2 Memberikan bimbingan akhlak, guru *bepu'um* memulai dengan mengucapkan salam lalu memberikan informasi tentang waktu dan tempat sebelum penyajian kesenian *tadut* dimulai. Sebagai contohnya sebagai berikut: *Ibu-ibu, bape-bape besok kite ngadeke tadut dirumah pak sumarno* (ibu-ibu bapak-bapak sekalian besok kita akan mengadakan *tadut* di rumah pak sumarno) dalam hal ini guru menggunakan metode ceramah. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai *religius* pada masyarakat *Besemah* *kiaji* membimbing masyarakat *Besemah* untuk berperilaku *religius*. Bimbingan dalam hal ini merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus kepada masyarakat *Besemah* supaya tercapai pemahaman dalam menciptakan perilaku yang *religius*.
- 5.1.2.3 Imitasi atau meniru, guru menyuruh anggota *bepu'um* untuk mengikutinya secara bersama-sama, sebagai contoh: *payo kite betadut same-same pecak tadi secare besame-same*. Dalam tahapan ini guru *bepu'um* menggunakan teknik imitasi.
- 5.1.2.4 Latihan, guru menyuruh anggota *bepu'um* untuk latihan lagi dan mengulangi sampai bisa, sebagai contoh: *Kalu belum bise kite ulangke agi same-same*. Dalam hal ini guru *bepu'um* menggunakan metode latihan dan pengulangan agar masyarakat *Besemah* paham dan hafal apa yang dipelajari. Menanamkan nilai *religius* pada masyarakat *Besemah* bukanlah hanya sekedar mengajarkan saja akan tetapi harus latihan terus menerus

agar bisa. Harapan masyarakat *Besemah* agar menjadi sesuatu yang secara otomatis akan teraplikasikan dalam kehidupannya tanpa ada paksaan. Sebagai contoh mengajak masyarakat *Besemah* dalam kegiatan bakti sosial, menunjukkan bagaimana sikap dan tingkah laku ketika berbicara dengan orang yang lebih tua ataupun yang lebih muda, lemah lembut dalam berkata. Dengan demikian *kiaji* mengajak masyarakat *Besemah* melakukan sesuatu yang sifatnya riil dan tidak hanya teori saja akan tetapi langsung dipraktikkan perilaku tersebut.

5.1.2.5 Pengulangan, guru menyuruh anggota *bepu'um* untuk latihan lagi dan mengulangi sampai bisa, sebagai contoh: *Kalu belum bise kite ulangke agi same-same*. Penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* yang efektif dilakukan dengan berulang kali sehingga masyarakat menjadi mengerti. Nasihat apapun perlu dilakukan secara berulang-ulang, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Hal tersebut mendorong kemudahan untuk melakukan pengulangan atau mempelajari kembali materi. Jadi berdasarkan pendapat di atas bahwa fungsi utama dari pengulangan untuk memastikan masyarakat *Besemah* itu memahami makna, isi yang telah diajarkan oleh *kiaji* melalui syair *tadut*. Adapun beberapa hal yang penting dalam mengulangi materi yang diajarkan *kiaji* melalui kesenian *tadut* yakni: a) pengulangan harus mengikuti pemahaman apa yang ingin dicapai, dalam hal ini pencapaian agar masyarakat *Besemah* memiliki perilaku yang *religius*; b) pengulangan akan efektif jika masyarakat *Besemah* mempunyai keinginan untuk belajar tentang nilai-nilai *religius* dalam kesenian *tadut*; c) pengulangan harus mengandung latihan-latihan. Sebagai contoh latihan dalam hal mempelajari sholat maupun rukun-rukun yang sesuai dengan syariat Islam.

5.1.2.6 Membiasakan, guru membiasakan perilaku yang *religius* kepada anggota *bepu'um* atau masyarakat *Besemah*. Sebagai contoh: *Baeklah pecaknye lah udem hapal gale, nah diharapke dan dibiaseke ape yang di ajarke tadi diterapke ke dapan kehidupan seaghi-aghi, diprakteke*. Proses pembiasaan tersebut harus lah dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Keimanan seseorang yang di berikan Allah harus senantiasa dipupuk dan

dipelihara dengan memberiiikan pelatiha-pelatihaan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan sejak dini maka seseorang tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidup karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, proses penanaman nilai *religijs* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* dalam penyajian di anggota *bepu'um* meliputi: memberiiikan bimbingan atau arahan, imitasi atau meniru, latihan, pengulangan, dan pembiasaan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan yang diperoleh, implikasi dari hasil penelitian ini adalah Pertama, dengan adanya kesenian *tadut* dapat menumbuhkan serta membentuk perilaku masyarakat yang *religijs*. Dengan demikian, masyarakat *Besemah* akan memiliki keharmonisan baik dengan sesama masyarakat maupun lingkungan alam sekitar serta akar budaya *Besemah* tetap dijunjung tinggi yang menjadi identitas budaya masyarakat *Besemah*. Kedua kesenian *tadut* bisa diaplikasikan ke pembelajaran seni budaya. Dengan demikian diharapkan materi dari kesenian *tadut* dapat membentuk karakter anak yang *religijs*. Ketiga, mengupayakan agar kesenian *tadut* dapat di perkenalkan sejak dini pada masyarakat *besemah* sehingga anak-anak *besemah* mempunyai ketertarikan untuk mengapresiasi kesenian *tadut*. Keempat, mengusahakan agar masyarakat *besemah* memiliki kepedulian atas keberadaan kesenian *tadut* sehingga kesenian *tadut* dapat dilestarikan dan dinikmati oleh semua kalangan masyarakat *besemah*. Kelima mengusahakan untuk memaksimalkan fasilitas maupun bantuan dana dari pemerintah setempat sehingga memudahkan tokoh masyarakat dalam menyosialisasikan ke sekolah maupun mengadakan festival kesenian tradisi di *Besemah* pagaralam. Fasilitas tersebut berupa tenaga pengajar atau *kiaji*, langgar (*musholah*) disetiap dusun diperbaiki dan diperbanyak, Al-Qur'an, tempat untuk mengadakan festival kesenian tradisi.

5.3 Rekomendasi

Kesenian *tadut* merupakan salah satu kekayaan budaya masyarakat yang mengandung nilai-nilai *religius* yang sangat penting untuk di sosialisasikan dan keberadaannya sebaiknya dilestarikan dan di regenelisasikan. Sebagai kebudayaan dapat diterapkan berbagai aspek. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini di rekomendasikan terhadap masyarakat *Besemah*, tenaga pendidik, pemerintah setempat serta peneliti selanjutnya. Dengan demikian rekomendasi untuk keempat lembaga tersebut di paparkan sebagai berikut:

5.3.1 Masyarakat *Besemah*

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan dapat membentuk kepribadian masyarakat *Besemah* menjadi baik dan berpedoman pada adat, adab serta syariat ajaran agama Islam. Dengan demikian masyarakat diharapkan peduli dengan keberadaan kesenian *tadut* sehingga kesenian *tadut* dapat dilestarikan dan dinikmati oleh generasi muda. Dalam hal ini semua masyarakat *Besemah* sangat berperan penting dalam mensosialisasikan, serta mengapresiasi agar kesenian *tadut* dapat bersaing dengan kesenian tradisi lainnya.

5.3.2 Pendidikan

Rekomendasinya dalam pendidikan: model penanaman nilai *religius* melalui kesenian *tadut* bisa diaplikasikan ke dalam pembelajaran sehingga kesenian *tadut* dapat diapresiasi oleh anak-anak, regenelisasikan, di kenal serta di lesatarikan. Adapun tujuan dari model penanaman kesenian *tadut* yakni untuk membentuk karakter siswa yang *religius*. Kesenian *tadut* merupakan sebuah konsep pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai *religius* dalam hal pendidikan *pekik* (norma kehidupan), tauhid (keimanan), dan tasawwuf (Akhlak/budi pekerti) yang mempunyai relevansi dengan tujuan Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai *religius*.

5.3.3 Pemerintah

Dengan model penanaman nilai *religijs* melalui kesenian *tadut* pada masyarakat *Besemah* di Pagaram Sumatera Selatan diharapkan pemerintah dapat mengencarkan sosialisasi kesenian *tadut* dengan berbagai upaya antara lain: regenerasi seniaman *tadut* yang sudah lanjut usia, mensosialisasikan kesenian *tadut* dalam bentuk CD/ audio dan dikemas dalam bentuk pembelajaran yang nantinya dapat diaplikasikan oleh guru disekolah dengan menggunakan metode dan tahapan pembelajaran yang tepat.

5.3.4 Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang baik yaitu hasil penelitiannya dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya. Sehingga akan memperkaya pengetahuan terhadap kajian yang telah diteliti kedepannya. Penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang mengaplikasikan model penanaman nilai *religijs* melalui kesenian *tadut* pada mata pelajaran budaya di sekolah khususnya di Pagaram Sumatera Selatan.